

**HUBUNGAN BIMBINGAN REMAJA OLEH USTAD DENGAN
PARTISIPASINYA MENGIKUTI WIRID REMAJA DI SURAU IKHSAN
JORONG KURANJI KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ADHI SUCITO
NIM. 1105484/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN BIMBINGAN REMAJA OLEH USTAD DENGAN PARTISIPASINYA
MENGIKUTI KEGIATAN WIRID REMAJA DI SURAU IKHSAN
JORONG KURANJI KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Adhi Sucipto
Nim/TM : 1105484/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh,
Pembimbing

Dra. Wirdatul ' Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

Dra. Wirdatul ' Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Bimbingan Remaja oleh Ustad dengan Partisipasi
Mengikuti Kegiatan Wirid Remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji
Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Adhi Sucipto

NIM/TM : 1105484/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2018

Tim Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.

1. _____

2. Anggota : Dr. Irmawita, M. Si

2. _____

3. Anggota : Dra. Setiawati, M. Si

3. _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adhi Sucipto
NIM/BP : 1105484/2011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Bimbingan Remaja oleh Ustad Dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Wirid Reaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, November 2018
Saya yang menyatakan,

Adhi Sucito
NIM.1105484

ABSTRAK

ADHI SUCIPTO: Hubungan Bimbingan Remaja oleh Ustad dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Wirid Remaja Di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini diduga disebabkan oleh bimbingan oleh ustad yang kurang maksimal, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan bimbingan remaja oleh ustad dengan partisipasinya mengikuti wirid remaja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang dan sampel berjumlah 30 orang yang diambil berdasarkan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan analisis dan perhitungan persentase untuk melihat gambaran bimbingan wirid remaja oleh ustad, gambaran partisipasi remaja di Surau, serta melihat signifikansi hubungan wirid remaja oleh ustad dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan wirid remaja digunakan teknik Analisis *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan remaja oleh ustad di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan masih rendah. Partisipasi remaja mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara bimbingan wirid remaja oleh ustad dengan partisipasinya mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.504, dengan uji signifikansi nilai t hitung sebesar 3,07 lebih besar dari t tabel 1,70814 pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk=30$. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bimbingan wirid remaja oleh ustad maka semakin tinggi partisipasi remajanya. Disarankan kepada ustad untuk lebih membimbing kegiatan wirid remaja dan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan instrumen wirid remaja ini karena akan memberikan pengaruh bagi kegiatan wirid remaja.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Bimbingan Remaja oleh Ustad dengan Partisipasinya Mengikut Kegiatan Wirid Remaja Di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan GugukKabupaten Lima Puluh Kota”**.Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Betri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul `Aini,. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP), sekaligus Pembimbing 1 Skripsi dan Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan memberikan keyakinan, juga motivasi..
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos, S.Pd,. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman- teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Khususnya Angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahanmanupun dalam penulisan skripsi.
6. Yang teristimewa keluarga besara dan orang terdekat penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.

7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	36
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR RUJUKAN.....	58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Remaja yang Mengikuti Wirid.....	3
Tabel 2. Partisipasi Remaja dalam kegiatan Wirid Remaja di Surau Ikhsan Kuranji.....	4
Tabel 3 : Jumlah Populasi Peserta Wirid Remaja di Surau Ikhsan Kuranji menurut Tingkat Tahun Pelajaran 2018-2019.....	39
Tabel 4: Sampel.....	40
Tabel 5. Skor Penilaian Angket.....	41
Tabel 6. Interpretasi Koefisien Nilai r.....	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Bimbingan Wirid Remaja oleh Ustadz.....	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Partisipasinya.....	49
Tabel 9 Korelasi Bimbingan Remaja oleh Ustadz dengan Partisipasinya.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	36
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Bimbingan Remaja oleh Ustadz.....	48
Grafik 2. Partisipasi Remaja Mengikuti Wirid Remaja.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan Nasional terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu informal, nonformal dan formal. Jalur Pendidikan formal adalah jalur pendidikan di sekolah yang berlangsung secara teratur, sistematis, dan bertingkat. Sementara itu, jalur informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang penyelenggaraannya secara mandiri dan dilaksanakan secara sadar serta tanggung jawab.

Sedangkan, jalur nonformal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang berfungsi sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal yang pelaksanaannya berlangsung singkat. Jalur pendidikan nonformal meliputi pendidikan kesetaraan paket A setara sekolah dasar B setara SLTP C setara SLTA, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) Pendidikan anak usia dini, program kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pengembangan kemampuan belajar (jurnal Hukum dan Ham bidang Pendidikan, 2004).

Adapun fungsi lain dari pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Salah satu provinsi yang meningkatkan melalui pendidikan nonformalnya yaitu Sumatera Barat. Pengembangan kemampuan sumber daya manusia tersebut dilakukan di Surau. Surau adalah tempat berlangsungnya pendidikan agama, fungsi kesenian dan fungsi sosialisasi (Hanani, 2002).

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 4, tercantum bahwa:

Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis adapun jenis jenis pendidikan yang sejenis dengan pondok pesantren, yaitu taman pendidikan alqran (TPQ) dan taman qraatulalqran, (TQA) majelis taklim wirid remaja didikan sebuah dan sanggar seni.

Salah satu Surau yang melaksanakan kegiatan wirid remaja adalah Surau Ikhsan di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak. Pelaksanaan wirid remaja ini dipengaruhi oleh instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota yang menyatakan bahwa, siswa SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat dianjurkan mengikuti wirid remaja guna mendapatkan nilai tambah pada mata pelajaran agama di sekolah dan akan mendapatkan kesulitan mendapatkan nilai agama apabila tidak mengikti wirid remaja dan mengakibatkan akan menjadi penghambat untuk ujianakhir semester/ ujian kenaikan kelas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 4 Juli 2017 kepadasalah satu ustad sebagai pendamping wirid remaja di Surau Ikhsan

Jorong Kuranji, penulis memperoleh informasi yang remaja yang mengikuti wirid remaja sebanyak:

Tabel 1. Jumlah Remaja yang Mengikuti Wirid

No	Jenjang	Kelas / Tingkat	Jumlah siswa
1.	SLTP	VII	9 orang
		VIII	8 orang
		IX	7 orang
2.	SLTA	X	3 orang
		XI	7 orang
		XII	4 orang
Jumlah			38 orang

Namun dalam kenyataan pelaksanaan dilapangan belum berjalan dengan baik karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, remaja banyak keluar masuk ruangan dan sebagian remaja ada yang asyik bercerita dengan temannya saat ustadz sedang memberikan ceramah pembelajaran hal ini diduga disebabkan oleh ustaz masih menggunakan pembelajaran yang sepihak atau belum menggunakan metode yang menarik bagi remaja.

Dilihatdari tingkat kehadiran peserta wirid remaja, masih sedikit remaja yang mengikuti wirid pengajian sesuai dengan pemaparan tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Partisipasi Remaja dalam kegiatan Wirid Remaja di Surau Ikhsan Kuranji.

NO	Tanggal	Jumlah peserta	Jumlah peserta yang hadir	Jumlah peserta yang tidak hadir	Persentasi kehadiran
1	9 Juni 2017	38	9	29	23%
2	16 Juni 2017	38	13	25	34%
3	23 Juni 2017	38	10	28	26%
4	30 Juni 2017	38	10	28	26%
	Jumlah	38			

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan wirid Remaja Surau Ikhsan Jorong Kuranji

Berdasarkan keterangan tabel diatas terlihat bahwa partisipasi peserta mengikuti wirid remaja pada pelaksanaan kegiatan wirid remaja masih tergolong rendah.

Wawancara lain yang penulis lakukan kepada peserta wirid remaja, menyatakan bahwa kegiatan wirid remaja ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, mulai setelah Isya kegiatan wirid remaja yang dijalankan kurang berlangsung dengan baik, dan kurangnya partisipasi peserta dalam kegiatan wirid remaja dan kegiatan hari besar islam dan belajar agama hal tersebut dapat dibuktikan dari kurangnya keseriusan dalam belajar, baik dalam kegiatan secara keseluruhan maupun kegiatan pembagian kelompok kurang inisiatif untuk tampil dalam acara, jarang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh narasumber/ustadz.

Rendahnya partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini diduga disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya masih rendahnya bimbingan remaja oleh pengurus/ustadz, kurangnya dorongan dari orang tua, berpengaruh dari teman sebaya yang selalu melihat aktif atau tidak aktifnya teman sebaya

tersebut dan juga disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih lanjut pelaksanaan bimbingan remaja remaja oleh ustadz dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan wirid remaja diJorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, banyak faktor yang diduga sebagai penghambat berjalannya rendahnya partisipasi:

1. Sikap peserta yang kurang baik terhadap kegiatan wirid remaja.
2. Pengaruh dari teman sebaya kurang baik.
3. Rendahnya minat anak muda dalam pelajaran agama.
4. Kurangnya motivasi dari masyarakat sekitar terhadap kegiatan wirid remaja.
5. Kurangnya bimbingan remaja oleh ustad terhadap kegiatan wirid remaja.
6. Kurangnya bimbingan remaja oleh ustad terhadap kegiatan wirid remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, dan hasil pengamatan peneliti banyak sekali permasalahan pada pelaksanaan kegiatan wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak, dan adanya keterbatasan pada peneliti baik masalah ilmu, keterbatasan kesempatan kemampuan dan sebagainya maka peneliti membatasi pada pembahasan pada Hubungan

Bimbingan Wirid Remaja oleh Ustad dengan Partisipasinya Mengikuti Wirid di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan. Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut Bagaimana hubungan bimbingan wirid remaja oleh ustad dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan wirid remaja di Surau Ikhsan Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bimbingan wirid remaja oleh ustad.
2. Mendeskripsikan partisipasi remaja di Surau.
3. Menguji signifikansi hubungan bimbingan wirid remaja oleh ustad dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan wirid remaja di Surau Ikhsan Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota .

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bimbingan remaja oleh ustadz di Surau Ikhsan?
2. Bagaimanakah partisipasi remaja mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan?

3. Bagaimanakah hubungan bimbingan wirid remaja oleh ustadz dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan wirid remaja di Surau Ikhsan Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota?.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk lembaga, perorangan ataupun terhadap peneliti sendiri. Pada kesempatan ini akan dikemukakan manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengelolaan di bidang bimbingan dan penyuluhan PLS, khususnya pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis antara lain:

- a. Bagi Peserta

Peserta wirid remaja mendapat rangsangan dengan adanya pemantauan terhadap kegiatan yang diikutinya.

- b. Bagi Lembaga

Untuk lembaga penelitian ini bermanfaat sebagai masukan terhadap inovasi perkembangan wirid remaja masa mendatang.

- c. Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan ilmu pengetahuan, kemajuan dan keterampilannya dalam melakukan bimbingan terhadap remaja serta dalam bidang pendidikan agama.

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran maka perlu diberikan definisi yang kongkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. Bimbingan terhadap Remaja oleh Ustadz

Menurut Bimo (2010: 7) “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Prayitno (2004: 99) “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Jadi bimbingan remaja adalah proses bantuan yang diberikan kepada remaja untuk mendapatkan jati dirinya secara berlanjutan agar remaja tersebut mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, dan dapat mengambil keputusan terbaik untuk masa depannya yang akan datang.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas disimpulkan bahwa ustad adalah tokoh pendidik yang akan menjadi pembimbing dan panutan

oleh remaja yang memiliki tugas sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

2. Partisipasi remaja mengikuti wirid remaja.

Partisipasi ditinjau dari segi etimologis kata “partisipasi” berasal dari bahasa latin “*participation*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pars” yang berarti bagian, dan “*coppore*” yang berarti mengambil.

Mubriyanto (1984: 33) “partisipasi adalah kesedian untuk membantu berhasilnya setiap program, bahkan dengan mengorbankan kepentingan sendiri, dalam melaksanakan suatu program kegiatan tidak hanya keterlibatan fisik yang diharapkan, namun keterlibatan mental dalam emosional anggota terhadap kegiatan, maka akan timbul rasa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan”.

Arif (1986: 2) berpendapat bahwa, yaitu “partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan oleh anggota kelompok untuk memperlancar, meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah Interaksi yang melibatkan mental, fisik dan emosi seseorang maupun kelompok dalam mengikutsertakan dirinya mengukuhkan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu kegiatan.

Selanjutnya, Arif (1986) berpendapat bahwa bentuk partisipasi, sebagai berikut :

a. Sumbangan Pendapat

- b. Sumbangan pengetahuan atau keterampilan
- c. Sumbangan Tenaga
- d. Sumbangan Dana
- e. Kehadiran dalam mengikuti kegiatan atau pertemuan.

Wirid merupakan karunia Allah kepada hamba berupa penjelasan, nurullah, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufiq Allah, semua merupakan amalan batin yang kuat. Kenikmatan al warid mempunyai kaitan yang kuat. apabila al warid itu karunia Allah maka wirid adalah ibadah yang tetap dan tertib. Orang yang melaksanakan wirid dalam ibadah adalah orang yang memelihara hubungannya dengan Allah secara tetap, tidak pernah tertutup dalam saat dan waktu yang tetap pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wirid remaja adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat agama remaja agar lahir dan batin selalu di sisi Allah. Pelaksanaan wirid remaja dilakukan di surau. Surau adalah tempat belajar tempat belajar mengaji, tempat belajar agama, berkumpul, dan berapat, tempat suluk' tempat penginapan para musafir, tempat berkaidah atau gambus, disamping tempat menginap para lelaki dan tempat kegiatan wirid remaja.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan remaja oleh ustadz mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat partisipasinya mengikuti wirid remaja. Hal ini dikuatkan lagi oleh Soedomo (1986: 59) mengatakan: “apabila anggota telah berbangkit kesadarannya maka mereka akan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam

pelaksanaan kegiatan tersebut secara objek, lestari, dan berkesinambungan”.

3. Hubungan Bimbingan dalam Mengikuti Wirid Remaja dengan Partisipasinya

Manusia adalah makhluk sosial yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada. Pengaruh lingkungan itu sangat besar sehingga mengubah kepribadian dan mengalahkan tabiat seseorang. .

Hertati (2009: 2) “Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syah (2009: 154) “Lingkungan sosial seperti peran guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa”.

Soedomo (1989: 56) partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk mempelancar dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Partisipasi anggota merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan, sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat.

Pengaruh lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi individu dari pengaruh lingkungan sosial disekitar mereka jika pengaruh tersebut tidak bak maka berpengaruh terhadap partisipasi remaja dalam mengikuti wirid remaja. Jika pengaruh lingkungan sosial itu positif maka akan berdampak positif begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan

lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap partisipasi remaja mengikuti wirid remaja. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan remaj oleh ustadz sangat berpengaruh kepada partisipasi remaja mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Remaja Oleh Ustad

Bimbingan pada hakekatnya merupakan langkah, strategi, cara yang dilakukan oleh badan, instansi, pengawas, pengurus untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran dimasa mendatang. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang. Menurut Bimo (2010: 7), “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Menurut M.D. Dahlan,dkk. dalam Ruslan (1985: 1),

Bimbingan adalah bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan umum”.

Sementara itu, Menurut Prayitno (2004: 99),

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik, anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Rohman Natawidjaja Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Miller menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah, keluarga dan masyarakat).

Menurut Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-

laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangan sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang secara berlanjutan agar dia mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat dan norma yang berlaku.

Bimbingan yang dilakukan kepada remaja harus lebih extra karena remaja masa pencarian jati dirinya, sesuai dengan kata remaja berasal dari bahasa Inggris yaitu "*teenager*" yang berarti manusia berusia belasan tahun. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Muhammad Ali & Mohammad Asrori, 2012:9). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsi, 2004 : 45). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi,

tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Huclock, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa, remaja adalah masa peralihan dari anak ke remaja mencari jati diri dengan memperlihatkan perubahan perilaku, tingkah laku, fisik, emosi, minat sehingga remaja tersebut merasa dirinya telah sejajar dengan orang telah dewasa.

Jadi bimbingan remaja adalah proses bantuan yang diberikan kepada remaja untuk mendapatkan jati dirinya secara berlanjutan agar remaja tersebut mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, dan dapat mengambil keputusan terbaik untuk masa depannya yang akan datang.

Orang yang melakukan bimbingan kepada remaja bisa siapa saja seperti orang tua, konselor, guru dan ustad. Ustad berasal Bahasa Arab yaitu “الأستاذ *al-`Ustāz*” dan Bahasa Persia, “استاد *Ustaad*” dalam bahasa Indonesia yang bermakna “Pendidik” kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar. Sebagai seorang pendidik ustad tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga memberikan nilai-nilai kehidupan kepada anak yang didiknya. Menurut Binti (2009: 139), “pendidik memiliki dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas, pendidik arti luas yaitu semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen”.

Berdasarkan pendapat Zakiah (2008: 39), “Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua”. Aziz (2006: 62) menjelaskan bahwa, “Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai dewasanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri”. Dalam UU RI no 14 Tahun 2015 Permendikbud RI tahun 2014 tentang guru dan dosen pasal 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas disimpulkan bahwa ustad adalah tokoh pendidik yang akan menjadi pembimbing dan panutan oleh remaja yang memiliki tugas sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

2. Partisipasi dalam Kegiatan Wirid Remaja

Partisipasi ditinjau dari segi etimologis kata “partisipasi” berasal dari bahasa latin “*participation*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*pars*” yang berarti bagian, dan “*coppore*” yang berarti mengambil. Menurut Kamus Bahasa Indonesia,” Partisipasi adalah keikut sertaan.

Mubriyanto (1984: 33) menjelaskan bahwa, “Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program, bahkan dengan mengorbankan kepentingan diri sendiri, dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan tidak hanya keterlibatan fisik yang diharapkan, namun keterlibatan mental dalam emosiaonal anggota terhadap kegiatan, maka akan timbul rasa memiliki dan tanggung yang tinggi terhadap kegiatan itu”.

Sedangkan dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) partisipasi berarti, perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Partisipasi menurut para ahli:

1. Menurut Keith Davis, Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang untuk mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab didalamnya.
2. Menurut sajogyo, Partisipasi adalah proses dimana sejumlah pelaku telah bermitra pengaruh dan control berbagi dalam inisiatif “pembangunan” termasuk membuat keputusan tentang sumber daya.
3. Menurut Sastroetro, Partisipasi adalah keterlibatan, partisipasi atau keterlibatan yang berkaian dengan keadaan eksternal.
4. Menurut kamus lengkap sosiologi, partisipasi adalah derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial.

Sedangkan Menurut Soedomo (1989: 56) yaitu “Partispasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk mempelancar dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik”. Menurut Rina.Dkk (2016: 66) menyatakan bahwa ”Partisipasi adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diataskan kepada suatu objek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga mempedulikan objek yang merangsang itu”.

Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyaranan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk menyampaikan saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, mempuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H. A. R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya prenaan dari bawah (button-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya,

Sedangkan, Handayani (2013: 10) memaparkan bahwa, ”Partisipasi adalah keterlibatan mental, fisik dan emosi seseorang dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang sedang dilakukan guna mencapai tujuan bersama”. Selanjutnya, Sadrianto Hamidi (2011: 56) menyatakan bahwa,

”Partisipasi merupakan pola interaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek berupa keikutsertaan dan keterlibatan individu untuk mensukseskan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan”.

Partisipasi pada umuma dapat diartikan sebagai pola interaksi yang muncul akibat rangsangan dari suatu objek berupa keikutsertaan dan keterlibatan individu untuk mensukseskan suatu proses dalam mencapai tujuan (Hamidi, 2011: 56). Hal ini dapat disimpulkan seseorang yang berpartisipasi akan dengan senang hati memberikan kontribusi terbaik yang ada apa pada dirinya kepada satu hal yang dianggap penting untuk diperjuangkan.

Partisipasi anggota merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan. Sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat. Masyarakat berakar dari kata dalam bahasa Arab, “musyarak”. Lebih abstraknya masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Pada hakikatnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas teratur yang berisi orang tua, orang dewasa, remaja dan anak-anak”.

Arif (1986: 2) berpendapat bahwa, yaitu “partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan oleh anggota kelompok untuk memperlancar, meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah Interaksi yang melibatkan mental, fisik dan emosi seseorang maupun kelompok dalam mengikutsertakan dirinya mengsucceskan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu kegiatan.

Menurut Pariatra Westra (Widi Astuti, 2008: 14) manfaat partisipasi adalah:

1. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
4. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Burth K. Schalan dan Roger (Widi Astuti, 2008: 14) bahwa manfaat partisipasi adalah:

1. Lebih banyak komunikasi dua arah.
2. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
3. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
4. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

Dari pendapat diatas tentang manfaat partisipasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi memberikan manfaat yang paling penting bagi keberhasilan organisasi yaitu:

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
- b. Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran.
- c. Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama.
- d. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.
- e. Memungkinan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

Effendi berpendapat bahwa partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horozontal, yang paparkan sebagai berikut:

- a. Partisipasi vertikal, adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang telibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat ditempatkan diposisi bawahan.
- b. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa, dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Selanjutnya, Arif (1986) berpendapat bahwa bentuk partisipasi, sebagai berikut:

a. Sumbangan Pendapat

Sumbangan pendapat, sumbangan saran atau pandangan yang disampaikan dalam pertemuan yang memungkinkan seseorang dapat partisipasinya.

b. Sumbangan pengetahuan atau keterampilan

Sumbangan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diberikan oleh anggota kelompok untuk lancarnya pelaksanaan kegiatan dan adanya pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara semua anggota kelompok sehingga ada rasa keterikatan dan kebersamaan antara sesama kelompok.

c. Sumbangan Tenaga

Sumbangan tenaga berisi merupakan suatu proses turun tegana anggota kelompok dalam melaksanakan suatu keinginan atau program, sumbangan tenaga ini dapat menumbuhkan semangat kebersamaan antara anggota kelompok.

d. Sumbangan Dana

Sumbangan dana sumbangan ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan atau menanggulangi masalah-maslah yang mungkin timbul. Nilai yang terkandung dalam sumbangan ini adalah adanya rasa gotong royong diantara sesama kelompok.

e. Kehadiran dalam mengikuti kegiatan atau pertemuan.

Menurut Cary dalam Notoamodjo (2005) mengatakan bahwa partisipasi dapat tumbuh jika tiga kondisi berikut terpenuhi :

- a. Mereka untuk berpartisipasi, berarti ada kondisi yang memungkinkan anggota masyarakat untuk berpartisipasi.
- b. Mampu untuk berpartisipasi, adanya kapasitas dan kompetensi anggota masyarakat sehingga mampu untuk memberikan sumbangan saran yang konstruktif untuk program. Kemauan atau kesediaan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.

Macam-macam Partisipasi, ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli, Menurut Sudariningrum (Sugiyah, 2010: 38) mengklasifikasi partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah (1982: 2) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam proses perencanaan dan katannya dengan program lain.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun juga ada yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Anggel (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempenaruhi kecenderungan seseorang dalm partisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterkaitan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk partisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam

lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Menurut Mikkelse (2003) Rendahnya partisipasi masyarakat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Adanya penolakan secara internal di kalangan anggota masyarakat dan penolakan external terhadap pemerintah.
- b. Kurang dana.
- c. Terbatasnya informasi, pengetahuan atau pendidikan masyarakat dan kurang sesuai dengan kebutuhan.

Lebih lanjut Hamidi (2011) mengemukakan bahwa wujud nyata dari partisipasi adalah pengorbanan yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Waktu

Pengorbanan waktu untuk mendengarkan, melihat, dan mengamati suatu objek merupakan wujud dari partisipasi. Selain itu waktu di sini juga dimaksudkan dengan keadilan membuat skala prioritas mana yang pakut dan tidak pakut untuk didahulukan. Dalam lingkup yang lebih luas partisipasi dari segi waktu dapat kita amati dengan mengamati orang yang menunggu orang sakit, menghadiri pertemuan rapat dalam waktu yang ditentukan, menunggu anak dalam melaksanakan kegiatannya. Sekilas tampak membosankan namun bagi orang yang

melibatkan diri untuk ikut berpartisipasi di dalamnya hali ini tidak menjadi beban sama sekali.

2. Tenaga

Kemampuan dan ketahanan fisik sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Memang tidak semua orang memiliki kemampuan fisik yang bisa diandalkan, tapi fisik yang kuat dan selalu siap pada situasi sulit untuk dibutuhkan. Dalam suatu kelompok dan komunitas sosial tidak semuanya bisa menjadi pemikir, mereka butuh eksekutor yang nota bene dilakukan oleh individu yang kuat dari segi fisik. Ketika seseorang yang memiliki kekuatan fisik yang dapat diandalkan, kemudian dia mampu berkoordinasi dengan baik dengan anggota komunitas berarti ia telah dianggap turut berpartisipasi.

3. Pikiran

Satu bentuk pengorbanan yang paling penting adalah dengan pikiran atau sumbangan kognitif. Seseorang yang berpartisipasi dengan pemikirannya ia mampu merancang suatu kegiatan atau proses yang akan dilalui sekaligus mampu menganalisis kemungkinan buruk baik yang akan terjadi. Meskipun dalam proses ditemukan kendala atau permasalahan yang terjadi ia akan mampu mengidentifikasi alternatif sosial yang siap untuk ditawarkan. Begitu pun dalam konteks bermasyarakat, seseorang yang memiliki daya pikir yang cerdas merupakan tumpuan harapan masyarakat banyak dalam berdiskusi

untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan membawa perbaikan ke depan.

4. Materi

Hidup di dunia memang tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Materi merupakan salah satu bentuk kebutuhan fisik manusia yang berimplikasi kepada psikis berupa, rasa kenyang, rasa puas, rasa damai, dan rasa bahagia. Berhadapan dengan partisipasi, seseorang yang memiliki kelebihan materi tidak segan-segan merogoh koceya untuk berpartisipasi dalam hal yang mereka anggap penting. Penggunaan materi atau secara langsung kita sebut hara hendaknya dikelola dengan baik, karena hal ini bersangkutan paut dengan rasa tanggung jawab dan kepercayaan si pemberi kepada yang diberi. Pengorbanan harta dapat kita lihat dari partisipasi berupa, pembangunan rumah ibadah, sarana prasarana pendidikan, pembiayaan pati asuhan, dan lain sebagainya.

5. Perasaan

Interaksi melibatkan dua orang yang hubungannya seperti anak panah yang memiliki ketajaman di ujung dan pangkalnya. Artinya dalam interaksi pergaulan sehari-hari sering terjadi hal-hal berupa: kesalahpahaman, ketidaksuaian prinsip, pengaruh ego masing-masing, dan keinginan yang berbeda. Pengorbanan menuntut masing-masing individu untuk saling menahan dalam kesabaran sambil mencari titik

temu permasalahan untuk dipecahkan. Hal ini berkaitan dengan perasaan yang juga dituntut untuk dikorbankan demi kepentingan bersama. Seseorang yang ikut berpartisipasi, sejak awal dia telah menyadari bahwa akan banyak ditemukan masalah di lapangan dan semestinya ia telah mempersiapkan diri pula, termasuk dalam hal pengorbanan perasaan dan keinginan sepihak.

Menurut Arif (1986: 93) dilihat dari segi bentuknya, partisipasi dapat berupa:

1. Sumbangan pendapat, sumbangan saran atau pandangan yang disampaikan dalam rapat atau pertemuan-pertemuan yang memungkinkan seseorang dapat menunjukkan partisipasinya.
2. Sumbangan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diberikan oleh anggota kelompok untuk lancarnya pelaksanaan kegiatan dan adanya pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara sesama anggota kelompok sehingga ada rasa keterikatan dan kebersamaan antara sesama anggota kelompok.
3. Sumbangan tenaga, bentuk ini merupakan suatu proses turun tenaga anggota kelompok dalam melaksanakan suatu keinginan atau program, sumbangan tenaga ini dapat menumbuhkan semangat kebersamaan antara anggota kelompok.
4. Sumbangan dana, sumbangan ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan atau menanggulangi masalah-masalah yang

mungkin timbul. Nilai yang terkandung dalam sumbangan ini yaitu adanya rasa gotong royong diantara sesama anggota kelompok.

5. Kehadiran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau pertemuan-pertemuan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif (1986: 93) bahwa: “Pendidikan Luar Sekolah tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, sedikit akan berjalan dengan lancar. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, kemungkinan akan berjalan dengan lancar pelaksanaan program tersebut lebih besar dan sebaliknya”. Begitu juga halnya dengan kegiatan wirid remaja yang dilaksanakan, yang dimaksud wirid ialah perbuatan seorang hamba yang berbentuk ibadah lahir dan batin. Sedangkan al warid adalah karunia Allah ke dalam hatinya si hamba ibarat cahaya yang halus, yang bersinar-sinar di dalamnya. wirid adalah amalan yang dikerjakan terus menerus, tidak pernah ditinggalkan.

Wirid merupakan karunia Allah kepada hamba berupa penjelasan, nurullah, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufuq Allah, semua merupakan amalan batin yang kuat. Kenikmatan al warid mempunyai kaitan yang kuat. apabila al warid itu karunia Allah maka wirid adalah ibadah yang tetap dan tertib. Orang yang melaksanakan wirid dalam ibadah adalah orang yang memelihara hubungannya dengan Allah secara tetap, tidak pernah tertutup dalam saat dan waktu yang tetap pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wirid remaja adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat agama remaja agar lahir dan batin selalu di sisi Allah.

Pelaksanaan wirid remaja dilakukan di surau. Kata surau dalam pengertian etimologi berasal dari bahasa sanskerta yang berasal dari kata-kata “Suro” diartikan sebagai tempat penyembahan. Fungsi surau adalah mesjid dalam ukuran yang kecil yang merupakan sesuatu yang khas dari islam di Indonesia. Surau atau langgar ini berdiri mendahului mesjid, karena mesjid mempunyai syarat-syarat tertentu. Kendatipun demikian mesjid dan surau merupakan wadah atau tempat khusus yang berlangsung ganda sejak pertama kali keberadaannya. Secara garis besar fungsi surau dan mesjid tersebut dapat dibedakan sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pendidikan serta kebudayaan dan tempat penyelenggaraan urusan ummat. Namun demikian, bentuk fungsi mesjid dan surau tersebut sangat beragam dan bervariasi serta mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

3. Hubungan Bimbingan dalam Mengikuti Wirid Remaja dengan Partisipasinya

Manusia adalah makhluk sosial yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada. Pengaruh lingkungan itu sangat besar sehingga mengubah kepribadiannya mengalahkan tabiat seseorang. Dalyono (2001: 133) mengatakan bahwa “Lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial

itu ada yang kita terima secara langsung dan yang tidak langsung”. Sedangkan Hertati (2009:2) mengatakan “Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia. Pergaulan pendidik dan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidik. Pergaulan antara peserta didik dengan peserta didik secara orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan”. Sejalan dengan pendapat tersebut. Syah (2009: 154) juga mengungkapkan bahwa “Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa”.

Soedomo (1989: 56) yaitu partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancar dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik”.

Partisipasi anggota merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan. Sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif (1986: 93) bahwa: “Pendidikan Luar Sekolah tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, sedikit akan berjalan dengan lancar. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, kemungkinan akan berjalan dengan lancar pelaksanaan program tersebut lebih besar dan sebaliknya”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam dengan hubungan remaja oleh ustadz dengan partisipasinya wirid remaja di surau:

1. Hubungan pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak di rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat oleh Putri Azani (2018). Hasil penelitiannya mengungkap bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman orang tua dengan perilaku belajar anak di rumah untuk itu disarankan agar orang tua perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang membentuk perilaku belajar anak sehingga perilaku belajar anaknya menjadi lebih baik lagi.
2. Hubungan antara motivasi orang tua dalam mendidik anak melalui paud dengan partisipasinya di paud Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kota Padang oleh Andriani (2013), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan partisipasinya di Paud. Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada pendidik dan pengelola PAUD agar lebih gencar mensosialisasikan PAUD di tengah-tengah masyarakat sehingga urgensi PAUD di sadari oleh masyarakat luas.

C. Kerangka Konseptual

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang secara berlanjutan agar dia mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, dan dapat

mengambil keputusan sesuai dengan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat dan norma yang berlaku. Salah satu yang dilakukan bimbingan biasa dilakukan kepada remaja, remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa mencari jati diri dengan memperlihatkan perubahan perilaku, tingkah laku, fisik, emosi, minat sehingga remaja tersebut merasa dirinya telah sejajar dengan orang telah dewasa.

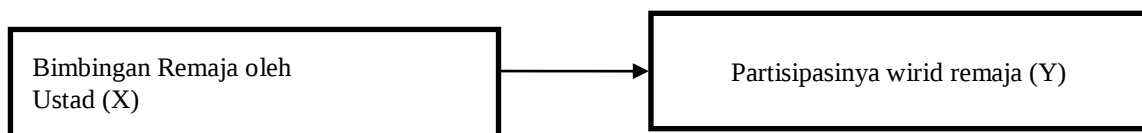
Bimbingan yang dilakukan kepada remaja adalah wirid remaja. wirid remaja adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat agama remaja agar lahir dan batin selalu di sisi Allah. Wirid remaja yang dibimbing oleh ustad. Ustad adalah tokoh pendidik yang akan menjadi pembimbing dan panutan oleh remaja yang memiliki tugas sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Remaja mendapatkan bimbingan wirid oleh ustad harus berpartisipasi agar kegiatan wirid remaja dapat terlaksana dengan sukses.

Partisipasi adalah Interaksi yang melibatkan mental, fisik dan emosi seseorang maupun kelompok dalam mengikutsertakan dirinya mengsucceskan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu kegiatan. bentuk partisipasi yaitu sumbangan pendapat, sumbangan pengetahuan atau keterampilan, sumbangan tenaga, sumbangan dana, dan kehadiran dalam mengikuti kegiatan atau pertemuan.

Tempat implementasi kegiatan wirid remaja dilakukan di surau. Surau adalah tempat belajar tempat belajar mengaji, tempat belajar

agama, berkumpul, dan berapat, tempat suluk' tempat penginapan para musafir, tempat berkasyidat atau gambus, disamping tempat menginap para lelaki dan tempat kegiatan wirid remaja.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan remaja oleh ustad memiliki hubungan dengan partisipasi remaja dalam mengikuti wirid remaja di Jorong Kuranji Kecamatan Guguk.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dimana:

X = Bimbingan remaja oleh ustad

Y = Partisipasi wirid remaja

Berdasarkan gambaran tersebut maka akan dicari hubungan bimbingan remaja oleh ustad dengan partisipasinya mengikuti wirid remaja di surau ikhsan Jorong Kuransi Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan remaja dengan partisipasinya dalam

mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bimbingan remaja oleh ustad dalam mengikuti wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kotadideskripsikan masih rendah.
2. Partisipasi remaja mengikuti kegiatan wirid remaja di Surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah.
3. Terdapatnya hubungan yang cukup signifikan antara bimbingan wirid remaja oleh ustadz dengan partisipasinya mengikuti kegiatan wirid remajadi surau Ikhsan Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabuaten Lima Puluh Kota. Dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0.504, denganuji signifikansi nilai t hitung sebesar 3,07 lebih besar dari t tabel 1,70814 pada taraf signifikan 0,05 dengan dk=25. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasemakin tinggi bimbingan wirid remaja oleh ustadz maka semakin tinggi partisipasi remajanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja, diharapkan dapat mengikuti bimbingan wirid oleh ustadz dengan baik dan anak didik aktif berkonsultasi dan bertanya disetiap wirid yang dilakukankarena akan menambah ilmu

2. Bagi ustadz, harus meningkatkan kesiapan memberikan bimbingan wirid kepada remaja karena ustadz perlu memberikan informasi terbaru dan tema yang menarik sehingga membuat remaja selalu bersemangat dalam mengikuti bimbingan wirid remaja.
3. Bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan terhadap inovasi perkembangan wirid remaja masa mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas kajian tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja mengikuti wirid remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1996). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education (Draft)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalyono. M. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi.S. (2011). *Partisipasi Kepemimpinan Organisasi*. Bandung: Transito.
- Hertati. (2008). "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam pembelajaran Biologi melalui Optimalisasi Penggunaan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learnin. Laporan Penelitian. UNY.
- Kependidikan. (2016). *Pedoman Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Keth.D. (2002). *Partisipation Promblems*. New Jersey: Santiago Press.
- Ross. G. (1967). *Partipacipation factor of Induividualism*. Chicago: Book at all.
- Subana.(2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi.A (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi.A. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti.(2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno.E. (2006). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.